

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian nomor delapan dan merupakan penyebab kematian teratas pada penduduk usia 15 – 29 tahun di dunia dan jika tidak ditangani dengan serius pada tahun 2030 kecelakaan lalu lintas akan meningkat menjadi penyebab kematian kelima di dunia. Setiap tahun terdapat 1,24 juta orang yang meninggal disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, sedangkan 20 – 50 juta orang lainnya mengalami disabilitas akibat kecelakaan lalu lintas (1).

Semarang tergolong sebagai daerah dengan lalu lintas yang padat memiliki angka kejadian kecelakaan lalu lintas yang cukup tinggi. Tercatat dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan. Di tahun 2020 sebanyak 484 kejadian, tahun 2021 sebanyak 493, dan di tahun 2022 sebanyak 655 kejadian. Pada tahun 2022 angka kejadian kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan pesat, dimana 164 berakibat meninggal dunia, 2 mengalami cedera berat, dan 794 mengalami cedera ringan. Cedera yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas memiliki banyak bentuk, tergantung dari organ apa yang dikenai. Ada tiga cedera yang sering terjadi dalam kecelakaan ini, yaitu cedera kepala, fraktur (patah tulang) dan cedera dada. Cedera atau trauma yang paling sering terjadi dalam sebuah kecelakaan adalah fraktur (patah tulang) (2).

Fraktur merupakan kondisi terputusnya *continuitas* antara jaringan tulang, fraktur dapat ditimbulkan oleh hantaman langsung maupun tidak langsung. Ketika tulang patah, struktur di sekitarnya juga terganggu. Akibatnya akan timbul edema jaringan lunak, dislokasi sendi, *rupture tendon*, gangguan saraf, dan kerusakan pembuluh darah (3).

Paska operasi fraktur palang proksimal mengakibatkan beberapa gangguan muskuloskeletal yang mempengaruhi toleransi dalam beraktivitas sehari-hari khususnya aktivitas yang melibatkan tangan dan jari-jari tangan dan merupakan sendi yang sering terkena cedera. Permasalahan fisioterapi pada *Post Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) ini antara lain adalah nyeri saat digerakkan, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), bengkak dan penurunan kekuatan otot. Penurunan kekuatan otot ini biasanya diikuti dengan penurunan aktivitas fungsional sehari-hari (4).

Peran fisioterapi pada kasus fraktur manus digiti dapat diberikan berupa tindakan dengan modalitas alat terapi dan terapi latihan. Pada kasus kali ini diberikan modalitas Infrared dan terapi latihan. Infra merah adalah salah satu jenis modalitas fisioterapi menggunakan gelombang elektromagnetik dan berfungsi untuk memberikan efek panas pada jaringan muskuloskeletal yang terletak di superfisial. Infra merah memberikan beberapa efek fisiologis salah satunya adalah efek pelebaran (vasodilatasi) pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah (5). Terapi Latihan merupakan latihan gerakan fisik aktif atau pasif yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kekuatan, daya tahan kardiovaskular, mobilitas, fleksibilitas, stabilitas, relaksasi, koordinasi, keseimbangan dan kemampuan fungsional tubuh (6).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut sebagai tugas karya tulis ilmiah dengan judul : Penatalaksanaan Fisioterapi dengan Terapi Latihan pada Kasus *Post ORIF Manus Digiti IV Sinistra*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan Terapi Latihan Pada Kasus *Post ORIF Manus Digiti IV Sinistra*?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui proses Penatalaksanaan Fisioterapi pada *Post ORIF Manus Digiti IV Sinistra* dengan Terapi Latihan.

